

# Tabletop Disaster Exercise (TDE) untuk Meningkatkan Kemampuan Triage dan Alur Rujukan Korban Bencana : Literature Review

Ima Himatul Aliyah<sup>1\*</sup>, Alma Mutiara<sup>1</sup>, Gilang Sepriangga Nuryudi<sup>1</sup>, Alvi Oktaviana<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

 OPEN ACCESS

**SENAL: Student Health Journal**

Volume 1 No. 1 (2024) Hal. 12-15

©The Author(s) 2024

DOI:

## Article Info

Received : 01 January 2024

Revised : 20 January 2024

Accepted : 30 January 2024

Publish : 05 February 2024

## Corresponding Author

Ima Himatul Aliyah

[imahimatulaliyah02@gmail.com](mailto:imahimatulaliyah02@gmail.com)

## Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN :-

## ABSTRACT

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam, faktor non-alam maupun faktor manusia. Tabletop Disaster Exercise (TDE) sangat efektif sebagai media dalam pembelajaran disaster, dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, koordinasi, responsibilitas dalam mempersiapkan bencana. Tujuan: menguji kemampuan teoritis dan praktik dari suatu kelompok dalam menanggapi situasi terkait dengan kasus skenario yang telah dibuat sebelumnya. Sehingga dengan demikian dapat digunakan sebagai evaluasi kesiapan atau disaster plan dari suatu pelatihan atau pendidikan bencana yang sedang dilakukan. Metode: Metode penelitian yang di gunakan dalam studi literatur ini yaitu data yang di peroleh dari jurnal yang di akses melalui google scholar sebanyak 3 jurnal 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022. Hasil: Hasil penelitian dari 3 jurnal yang sudah diteliti bahwa ada peningkatan kemampuan triage dan alur rujukan korban bencana pada simulasi kasus bencana. Kesimpulan: hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua metode baik TDE dan konvensional efektif dalam meningkatkan kemampuan triage dan alur rujukan korban bencana pada simulasi kasus bencana

**Key Words:** Bencana; Tabletop Disaster Exercise; Triage

## INTRODUCTION

Bencana merupakan salah satu fenomena yang mengancam dan berdampak pada jatuhnya korban dalam jumlah besar. Salah satu usaha untuk mengurangi dampak akibat bencana adalah dengan memberikan respon penatalaksanaan korban yang tepat pada tanggap darurat bencana. Penatalaksanaan tanggap darurat bencana merupakan tanggung jawab semua pihak

termasuk petugas kesehatan, salah satunya adalah tenaga medis. Menurut international council of nursing (ICN), tenaga medis, salah satunya perawat memiliki peran sebagai direct care provider pada saat terjadi bencana.

Melihat besarnya dampak bencana yang terjadi, maka diperlukan suatu usaha untuk menanggulangnya sehingga dapat mencegah

atau meminimalisir dampak terjadinya angka mortalitas dan morbiditas korban bencana yang dapat terjadi. (Magnaye, Lindsay, Ann, Gilbert dan Heather, 2011). Salah satu kendala yang sering dijumpai dalam upaya penanggulangan masalah kesehatan di daerah bencana adalah kurangnya skill perawat dan tenaga kesehatan lain dalam penanggulangan bencana yang pada akhirnya berdampak terhadap terhambatnya layanan kesehatan. Hal ini kemudian menjadikan kesan di masyarakat tentang keterlambatan tenaga medis dan perawat dalam merespon setiap kejadian bencana (Depkes, 2009)

Di Indonesia, menurut penelitian yang dilakukan oleh Hermawati, Hatthakit dan Chaowalit (2010) di Aceh menunjukkan tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam penatalaksanaan korban bencana seperti prosedur triage awal korban masih dalam kategori cukup yaitu 60%. Permasalahan tersebut disebabkan karena sebagian besar perawat belum mendapatkan pembelajaran bencana pada saat diperkuliahan, sehingga lulusan perawat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian oleh Abdelalim dan Ibrahim (2014) menyatakan bahwa berdasarkan temuan survey yang telah dilakukan mulai tahun 2003 sampai 2013 dari sejumlah 348 lulusan mahasiswa keperawatan hanya sekitar 53% yang memiliki pengetahuan dan skill yang baik dalam memberikan penatalaksanaan korban bencana.

Dari beberapa hasil penelitian maka sangat diperlukan peningkatan skill dari mahasiswa calon perawat agar ketika menjadi volunteer atau perawat yang terjun langsung pada lokasi bencana nantinya dapat lebih siap dalam melakukan penanganan korban bencana menggunakan skill yang diperoleh dari perkuliahan (Hammad, Arbon, Gebbie & Hutton 2012; Bahrami, Aliakbari & Aein, 2014; Loke & Fung, 2014). Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan skill tersebut adalah Tabletop Disaster Exercise (TDE). TDE merupakan simulasi dalam ruang yang dapat digunakan untuk menguji kesiapsiagaan berbagai elemen terkait penanggulangan bencana, melalui analisis reaksi dari peserta latihan melalui penyelesaian skenario bencana tertentu. TDE dilakukan dalam sebuah ruangan pleno maupun kelas (Sandstrom, Eriksson, Norlander, Thorstensson & Cassel, 2014).

**METHOD**

Metode penelitian yang digunakan dalam tinjauan literatur ini adalah dengan melakukan tinjauan pustaka dengan cara mengumpulkan data dari sumber pustaka seperti jurnal, bacaan, dan rekaman audio, serta melakukan kurasi dokumen yang relevan untuk diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa penelitian kepustakaan, yaitu data yang diambil dari jurnal yang dapat diakses melalui Google Scholar, 3 jurnal dalam 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022.

**RESULTS**

**Tabel 1.1 Hasil Telaah Jurnal**

No	Peneliti	Tahun	Vol	Judul	Metode	Hasil	Data Base
1	Widya Addiarto, Shinta Wahyusari	2018	Vol. 2 No. 1	EFEKTIVITAS TABLETOP DISASTER EXERCISE (TDE) SEBAGAI MEDIA SIMULASI DALAM RUANG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TRIAGE DAN ALUR RUJUKAN KORBAN BENCANA	Desain penelitian quasy eksperimental dengan pendekatan two group pre post test design	Metode TDE efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal triage dan alur rujukan korban bencana.	Google scholar a <a href="https://ojs.hawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/100">https://ojs.hawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/100</a> .
2	Putra Agina	2022	Vol. 2 No. 1	Peningkatan Pengetahuan Perawat	Metode daring dan luring selama	Semua peserta mengalami	Google scholar <a href="http://e-">http://e-</a>

	Widyaswar a Suwaryo, Hendri Tamara Yuda, Eko Budi Santoso, Aprilia Safaroni			dalam Tatalaksana Korban Bencana menggunakan Simulasi Gladi Ruang: Tabletop Disaster Exercise	3 kali pertemuan yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi	peningkatan skor antara sebelum dan sesudah simulasi gladi ruang menggunakan TDE	<a href="http://journal.ureco.Lorg/index.php/ujcd/article/view/142">journal.ureco Lorg/index.p hp/ujcd/artic le/view/142</a>
3	Putra Agina Widyaswar a Suwaryo, Hendri Tamara Yuda	2022	Vol. 15 No. 2	PENGARUH MODEL EDUKASI DAN SIMULASI GLADI RUANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN TATALAKSANA KORBAN BENCANA PADA PERAWAT	Desain quasi experimental with non equivalent control group	Metode simulasi memang menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang	Google scholar <a href="https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/25410">https://journ al3.uin- alauddin.ac.i d/index.php/ kesehatan/art icle/view/25 410</a>

## DISCUSSION

Melalui role play ini secara langsung akan memberikan pengetahuan pada seluruh responden tentang jenis triage yang digunakan pada pemilahan korban massal pada saat bencana dan manfaat triage bencana yang dilakukan. Pelaksanaan simulasi standar bertumpu pada role play berdasarkan skenario yang telah dibuat sebelumnya. Role play dilakukan sebagai jawaban dari kasus yang telah diberikan. Semakin mudah peserta dalam menyelesaikan skenario yang dibuat, maka semakin paham tentang materi yang diberikan. Selain itu, terlibatnya peserta dalam role play akan memudahkan pesan atau materi diterima dengan baik oleh peserta tersebut (Parsh, 2010). Simulasi memberikan kesempatan kepada masing-masing responden dalam melakukan atau mencoba prosedur triage secara mandiri dan aktif. Percobaan yang dilakukan secara berulang akan memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan/keterampilan dari masing-masing responden. Pengetahuan triage berhubungan dengan keterampilan dalam memprioritaskan pasien sesuai dengan kondisinya tersebut (Fathoni, Sangchan & Songwathana, 2013). Selanjutnya alur rujukan mengalami peningkatan secara signifikan. Selaras dengan pernyataan di atas menurut Parker dan Myrick (2009) menyatakan hal tersebut dapat terjadi karena pelaksanaan simulasi standar akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta untuk aktif

dalam bermain peran bersama, sehingga akan terbentuk pengetahuan baru yang dapat meningkat seiring dengan peran serta peserta dalam pelaksanaan simulasi bersama. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa skenario menjadi landasan utama dalam pelaksanaan simulasi standar dikarenakan fungsi dari skenario sendiri adalah sebagai alat pengatur jalannya proses diskusi dalam simulasi. Semakin baik skenario maka semakin aktif proses diskusi yang berlangsung (Jacobson et al., 2010; Waxman, 2010). Pada alur rujukan korban mengalami peningkatan dimana beberapa studi sebelumnya menyatakan bahwa simulasi konvensional dikenal sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan skill peserta dalam melakukan penatalaksanaan dan rujukan korban bencana (Rothgeb, 2008; Parsh, 2010). Pelatihan kebencanaan yang sudah dilakukan juga mengadopsi beberapa metode, seperti ceramah, gladi ruang, simulasi, role play dan drill. Simulasi gladi ruang terbukti lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam menyerap ilmu dan melakukannya langsung (Gunawan et al., 2019). Semakin pesatnya perkembangan teknologi, desain pelatihan kebencanaan juga didesain secara virtual (Kobayashi et al., 2008). Metode simulasi juga dihadirkan menjadi salah satu fitur yang tersemat didalamnya (Aluisio et al., 2016; Tsai et al., 2015). Hal ini membuktikan, metode simulasi memang menjadi salah satu metode yang efektif

untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan seseorang (Ingrassia, Ragazzoni, Tengattini, Carezzo, & Della Corte, 2014).

Metode simulasi yang diberikan kepada peserta pelatihan mampu menanamkan ilmu baru lebih konstruktif dan lebih mudah diadopsi (Franc-Law et al., 2010). Proses adaptasi terhadap pelaksanaan simulasi juga lebih cepat. Pembelajaran kolaboratif dalam Keperawatan Kesehatan Masyarakat untuk kesiapsiagaan darurat berkaitan dengan langkah-langkah yang diambil untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi dua peristiwa simulasi bencana kolaboratif yang berbeda (Tan et al., 2017).

Metode simulasi gladi ruang yang tepat dapat meningkatkan motivasi peserta dalam pendidikan bencana dan menyebabkan perubahan perilaku (Wafda et al., 2013). Pedoman praktik, rekomendasi implementasi, integrasi ke praktik dan evaluasi perlu dilakukan. Sangat penting bahwa pendidik kesehatan memberikan lebih banyak contoh tentang bagaimana bukti penelitian dapat dipindahkan melalui berbagai tahap model untuk memajukan praktik dan mempertahankan hasil pembelajaran melalui simulasi (Sonnenborn et al., 2018). Selain itu, kurikulum berbasis simulasi dalam kedokteran bencana lebih disukai daripada kurikulum berbasis kuliah. Secara keseluruhan kepuasan siswa dengan kurikulum berbasis simulasi tinggi (Kaplan et al., 2012).

## CONCLUSIONS AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kedua metode baik TDE dan konvensional efektif dalam meningkatkan kemampuan triage dan alur rujukan korban bencana pada simulasi kasus bencana. Hal ini dapat diketahui dari kenaikan yang signifikan rata-rata skor triage dan alur rujukan sebelum dan setelah intervensi dilakukan. Akan tetapi, hasil perbandingan metode TDE dengan metode konvensional terdapat perbedaan skor kemampuan triage dan alur rujukan yang signifikan berbeda, dimana metode pembelajaran TDE lebih efektif dalam meningkatkan skor kemampuan triage dan alur rujukan.

Saran yang dapat diajukan adalah media TDE dapat digunakan sebagai salah satu pilihan metode simulasi baru yang menarik dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan motivasi belajar serta mendukung pembelajaran aktif simulasi dalam ruang di kelas. Selain itu, media ini akan lebih efektif jika penggunaannya diaplikasikan pada mata kuliah disaster management untuk mahasiswa keperawatan.

## REFERENCES

- Addiarto, Widya, and Shinta Wahyusari. "Efektivitas Tabletop Disaster Exercise (Tde) Sebagai Media Simulasi Dalam Ruang Untuk Meningkatkan Kemampuan Triage Dan Alur Rujukan Korban Bencana." *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)* 2, no. 1 (2018): 12–22.
- Suwaroyo, Putra Agina Widyaswara, Hendri Tamara Yuda, Eko Budi Santoso, and Aprilia Safaroni. "Increasing Knowledge of Nurses in Managing Disaster Victims Using Rehearsal Simulation: Tabletop Disaster Exercise." *Urecol Journal. Part F: Community Development* 2, no. 1 (2022): 1–7.
- Suwaroyo, Putra Agina Widyaswara, and Hendri Tamara Yuda. "Pengaruh Model Edukasi Dan Simulasi Gladi Ruang Dalam Meningkatkan Kemampuan Tatalaksana Korban Bencana Pada Perawat." *Jurnal Kesehatan* 15, no. 2 (2022): 160–166.